

**KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS PRAKTIS
DAN HOSPITALITY PEDAGANG ASONG DAN SOUVENIR
DI KAWASAN WISATA PANTAI KUTA DAN SELONG BELANAK LOMBOK
TENGAH**

**Oleh
Primus Gadu, Mahsun, M. Jumail
Dosen pada Akademi Pariwisata Mataram**

ABSTRAK: Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM): Kemampuan Berbahasa Inggris Praktis dan *Hospitality* Pedagang Asong dan Souvenir di Kawasan Wisata Pantai Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk memberikan kompetensi (kemampuan berkomunikasi lisan bahasa Inggris praktis dan menumbuhkan sikap ramah, sopan, santun, dan tidak agresif) dalam memberikan pelayanan khususnya ketika berjualan kepada wisatawan. Tujuan tersebut dicapai melalui lokakarya (*workshop*) dan pelatihan (*training*) dengan target luaran meningkatnya kualitas pelayanan, menguatnya kemampuan berbahasa Inggris praktis, dan tersusunnya rekomendasi berupa modul pelatihan bahasa Inggris praktis yang atraktif-aktif-interaktif-komunikatif. Publikasi melalui media cetak merupakan upaya mendiseminasikan hasil IbM. Kegiatan IbM dilaksanakan selama 8 bulan yang diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi: pengurusan izin, rapat persiapan, survey lokasi, menghubungi mitra dan rapat koordinasi dengan mitra sedangkan kegiatan intinya, melaksanakan lokakarya, pelatihan, evaluasi dan pelaporan.

Kata kunci: bahasa Inggris praktis, *hospitality*, pedagang asong, dan souvenir.

PENDAHULUAN

Berawal dari tuntutan dunia kerja yang tidak hanya membutuhkan orang-orang pintar (*clever*) tetapi juga cendikia (*smart, hospitable, inovative, sensitive, and productive*) menjadi inspirasi kegiatan IbM ini urgent untuk dilaksanakan. Untuk memasyarakatkan industri pariwisata maka hal pertama yang harus disentuh adalah SDM khususnya lagi aspek kompetensinya. Penyemaian 3 aspek utama menjadi kunci keberhasilan yakni; *knowledge* (pengetahuan), *skill* (keterampilan), dan *attitude* (sikap) bagi pedagang asong dan souvenir. Kenyataannya, hampir semua pedagang asong dan souvenir belum memiliki pengetahuan, pemahaman *hospitality* dan keterampilan berbahasa sesuai harapan wisatawan. Peran bahasa Inggris dan kemampuan menunjukkan sikap yang ramah, sopan, santun, dan tidak agresif dalam memberikan pelayanan sangat vital.

Berdasarkan hasil survey awal tim IbM pada tanggal 27 Februari 2016 menemukan bahwa situasi terkait eksistensi pedagang asong

dan souvenir di kawasan wisata Pantai Kuta (KWP) dan Selong Belanak Lombok Tengah sangat memprihatinkan, kemampuan berkomunikasi (berbahasa Inggris praktis dan sikap *hospitality* masih rendah). Kesan pelayanan yang belum memuaskan dan keluhan wisatawan menjadi bukti empiris lainnya. Permasalahan yang teridentifikasi adalah rendahnya pemahaman *hospitality* pedagang asong dan souvenir, dan rendahnya kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris praktis. Dengan demikian, melalui program IbM ini semua permasalahan tersebut diupayakan solusinya.

1. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pedagang asong dan souvenir di KWP Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah maka solusi strategis yang ditempuh adalah melaksanakan lokakarya (*workshop*) terkait *hospitality* yang difokuskan pada 2 hal yakni pertama: penyemaian pemahaman tentang *hospitality* pada aspek pengetahuan

(*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*); dan kedua, penguatan kemampuan berbahasa Inggris praktis. Lebih lanjut, pendampingan melalui pelatihan (*training*) yang difokuskan pada penguatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dengan pendekatan “Atraktif-Aktif-Interaktif-Komunikatif”. Materinya meliputi: latihan dan demonstrasi bertegur sapa, memperkenalkan diri dan orang lain; memberikan informasi kawasan wisata; bernegosiasi; merekomendasi produk; dan menutup penjualan.

Peningkatan SDM yang difokuskan pada kualitas pelayanan pedagang asong dan souvenir melalui penyemaian pemahaman *hospitality*, penguatan dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris praktis melalui pendampingan dan pelatihan Bahasa Inggris merupakan target dan luaran dari IbM. Dengan kemampuan berkomunikasi bahasa Inggris dan pelayanan yang baik tentu mendorong peningkatan omzet penjualan dagangan mereka. Tersusunnya rekomendasi berupa modul pelatihan bahasa Inggris praktis dengan pendekatan “Atraktif-Aktif-Interaktif-Komunikatif” menjadi luaran lainnya. Lain dari pada itu, publikasi pada jurnal ilmiah terakreditasi (Media Bina Ilmiah, ISSN 1978-3787, Mataram), media cetak (Lombok Post), dan penyusunan buku ajar sebagai salah upaya diseminasi hasil IbM.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini terinspirasi dari konsep pengembangan pariwisata *pro poor tourism*, *pro growth*, dan *pro job* yang bertujuan mengurangi kemiskinan, memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat lokal dan melibatkannya sebagai pemain kunci dalam aktifitas pariwisata. Kerangka pemecahan masalah kegiatan ini disusun sebagai berikut: *Pertama*, mengidentifikasi masalah melalui survey/observasi. *Kedua*, mengolah informasi data hasil survey. *Ketiga*, menyusun materi dan mengumpulkan referensi terkait. *Keempat*, Lokakarya dan

Pendampingan melalui Pelatihan dengan langkah pelaksanaan kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan (survey lokasi) bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pedagang asong dan souvenir di KWP Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah. Kegiatan pendahuluan diawali dengan: tim menemui kepala Desa Kuta dan Selong Belanak untuk pengurusan ijin lokasi pelaksanaan Program sekaligus perkenalan diri dengan aparat desa; melaksanakan rapat awal tim dengan pedagang asong dan souvenir terkait informasi dan fokus kegiatan Program IbM; melaksanakan rapat koordinasi tim dengan pedagang asong dan souvenir tentang rencana Program IbM serta strategi yang digunakan; dan melakukan survey lokasi dengan menjelajah wilayah sasaran untuk mengenali kondisi fisik, sosial budaya dan ekonomi masyarakat desa. Waktu pelaksanaan: bulan pertama, minggu ke-1 dan ke-2 di lokasi IbM.
2. Penyusunan rencana program: bertujuan untuk menjangkau informasi atau data terkait pemahaman *hospitality* dan kemampuan berbahasa Inggris Pedagang asong dan souvenir. Pelaksanaan kegiatan dengan: menggunakan atau memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh sebagai referensi untuk melakukan kegiatan identifikasi masalah; menggali dan mendalami tentang permasalahan yang dihadapi pedagang asong dan souvenir; hasil informasi diisikan ke blanko yang tersedia; dan menyusun program IbM. Waktunya pada bulan pertama, minggu ke-3, dan ke-4.
3. Pelaksanaan program dan monitoring: bertujuan untuk mengetahui pemahaman *hospitality* dan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris melalui kegiatan lokakarya berkaitan dengan pemahaman *hospitality* difokuskan pada 3 pilar utama yaitu; pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*), melakukan pendampingan dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris praktis

bagi pedagang asong dan souvenir sedangkan monitoring bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara rencana program dan realisasi atau pencapaian tujuan dari setiap langkah kegiatan. Rincian kegiatannya adalah melakukan monitoring terhadap pelaksanaan program; melakukan identifikasi hambatan pencapaian target; dan menyusun kegiatan perbaikan pelaksanaan program IbM. Waktu pelaksanaan pada bulan kedua, ketiga, keempat, kelima, dan keenam pada minggu ke-1,2,3 dan ke- 4 di lokasi IbM.

4. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat capaian atau keberhasilan program kegiatan IbM. Kegiatannya adalah menentukan tingkat pencapaian tujuan program kegiatan IbM secara jujur, merumuskannya dalam bentuk kuantitatif (persentase) dan deskriptif kualitatif; menyusun hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir dan rekomendasi akhir kegiatan IbM. Waktunya pada bulan ketujuh, minggu ke-1, 2, dan ke-3 di lokasi IbM.
5. Pelaporan bertujuan untuk menyusun laporan kegiatan akhir IbM dan mendesiminasikannya. Dalam hal ini kegiatannya adalah: melakukan pencatatan seluruh kegiatan secara tertib dalam Buku Kerja IbM dengan tujuan mempermudah menyusun laporan akhir kegiatan; menyusun Laporan Akhir Kegiatan menggunakan format yang terdapat dalam buku kerja, draft laporan akhir kegiatan harus sudah selesai dikerjakan kemudian di seminarkan; menyerahkan Laporan Akhir Kegiatan ke LP2M AKPAR dan Dikti. Waktu pelaksanaannya pada bulan ketujuh, minggu ke-4 dan bulan kedelapan pada minggu ke-1,2,3 dan ke-4.
6. Pekerjaan, adapun resume kegiatan IbM seperti tabel berikut.

Tabel 3.1. Resume Pekerjaan Program IbM:

Kemampuan Berbahasa Inggris Praktis dan *Hospitality* Pedagang Asong dan Souvenir di KWP Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah:

No	Nama Pekerjaan	Program Kegiatan
1	Kegiatan Pendahuluan	(a) Tim menemui kepala Desa Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah untuk pengurusan ijin lokasi pelaksanaan Program sekaligus perkenalan diri dengan aparat desa. (b) Melaksanakan rapat awal tim dengan pedagang souvenir. (c) Melaksanakan rapat koordinasi tim dengan pedagang Asong dan souvenir tentang rencana Program IbM serta strategi yang akan digunakan. (d) Melakukan survey lokasi dengan menjelajah wilayah sasaran untuk mengenali kondisi fisik, kondisi sosial budaya dan ekonomi masyarakat.
	Penyusunan Rencana Program	(a) Menggunakan atau memanfaatkan data dan informasi yang diperoleh sebagai referensi untuk melakukan kegiatan identifikasi masalah. (b) Menggali dan informasi mendalami tentang permasalahan yang dihadapi pedagang asong, pedagang seni dan kerajinan. (c) Hasil informasi diisikan ke blanko yang tersedia. (d) Menyusun program IbM.
	Pelaksanaan Program	(a) Melakukan Lokakarya tentang hospitality. (b) Melakukan pendampingan melalui pelatihan untuk penguatan kemampuan berbahasa Inggris.
	Monitoring	(a) Melakukan monitoring pelaksanaan program. (b) Melakukan identifikasi hambatan pencapaian target. (c) Menyusun kegiatan perbaikan pelaksanaan program IbM.
	Evaluasi	(a) Menentukan tingkat pencapaian tujuan program kegiatan IbM secara jujur dan merumuskannya dalam bentuk deskriptif kualitatif. (b) Menyusun hasil monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk menyusun laporan akhir dan rekomendasi akhir kegiatan IbM di desa Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah.
	Pelaporan	(a) Melakukan pencatatan seluruh kegiatan secara tertib dalam Buku Kerja IbM dengan tujuan mempermudah menyusun Laporan Akhir Kegiatan. (b) Menyusun Laporan Akhir Kegiatan menggunakan format

		yang terdapat dalam Buku Kerja, Draft Laporan Akhir Kegiatan harus sudah selesai dikerjakan kemudian di seminarakan.
	(c)	Menyerahkan Laporan Akhir Kegiatan ke LP2M AKPAR dan Dikti

Sumber: Hasil Pelaksanaan Kegiatan Tim IbM, 2017.

3. PELAKSANAAN PROGRAM IbM

A. Program IbM ini terbagi dalam dua jenis kegiatan yaitu:

- (1) Lokakarya (*workshop*). Melakukan lokakarya terkait hospitality dengan difokuskan pada: (a) penyemaian pemahaman tentang hospitality pada aspek pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*), (b) Penguatan SDM melalui penyemaian pemahaman tentang; *Pro Poor Tourism*, *pro growth*, dan *Pro job*.
- (2) Pendampingan melalui Pelatihan (*training*). Memberikan pendampingan melalui pelatihan Bahasa Inggris praktis dengan difokuskan pada penguatan kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris melalui pendekatan pelatihan “Atraktif-Aktif-Interaktif, dan Komunikatif”. Materi Pelatihan bahasa Inggris meliputi: (a) latihan dan demonstrasi bertegur sapa, memperkenalkan diri dan orang lain, (b) latihan dan demonstrasi memberikan informasi kawasan wisata, (c) latihan dan demonstrasi memberikan informasi tentang KWP Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah. Adapun sumber daya dan materi pelatihan dan workshop yang dilibatkan seperti tabel berikut.

Tabel 4.1 Pelaksana Program IbM: Kemampuan Berbahasa Inggris Praktis dan Hospitality Pedagang Asong dan Souvenir di Kawasan Wisata Pantai Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah :

No	Nama	Bidang Ilmu	Tugas
1	Primus Gadu, M. Hum.	Linguistik	Ketua pelaksana dan Instruktur pelatihan bahasa Inggris

2	M. Jumail, M.Par	Pariwisata	Instruktur Hospitality Tourism: Pro-poor Tourism, sustainable, eliminating poverty, dan community based tourism
3	Drs. H. Mahsun, MM	MSDM	Instruktur psikologi pelayanan dan manajemen sumber daya manusia

Tabel 4.2. Materi Program IbM: Kemampuan Berbahasa Inggris Praktis dan Hospitality Pedagang Asong dan Souvenir di Kawasan Wisata Pantai Kuta dan Selong Belanak, Lombok Tengah:

No	Materi yang disajikan	Metode	Instruktur	Waktu
A	BAHASA INGGRIS PRAKTIS			
1	Introduction: General Greetings, introducing him/herself	Cermah & Diskusi	Primus Gadu	1,5 Jam
2	Getting to know each other	Demonstrasi		
3	Offering/asking for help	Demonstrasi		
4	Face to face interaction tips	Demonstrasi		
5	How to ask the prices	Demonstrasi		
6	Giving directions	Demonstrasi		1,5 Jam
7	Showing and telling interesting in Kuta	Demonstrasi		
8	Telling the visitors what they can SEE, what they can Do, and what they can buy	Demonstrasi		
9	Negotiation	Demonstrasi		
10	Closing	Demonstrasi		
B	HOSPITALITY TRAINING			
1	Hospitality Tourism: Pro-poor Tourism, sustainable, eliminating poverty, dan community based tourism	Ceramah dan diskusi	M. Jumail	1,5 Jam
2	Penanaman Sikap Hospitality			
3	Simulasi Sikap Hospitality	Simulasi		
C	MSDM			
1	Psikologi pelayanan	Ceramah dan diskusi	Drs. Mahsun	1,5 Jam

2	Interaksi: wisatawan-tuan rumah			
---	---------------------------------------	--	--	--

B. Strategi Evaluasi Kegiatan

Indikator keberhasilan program IbM ini dapat dielaborasi dalam 4 tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) persiapan, (c) pelaksanaan, dan (d) evaluasi. Evaluasi tahap awal perencanaan kegiatan, dilaksanakan untuk memantapkan rencana kegiatan yang dilakukan. Indikator penilaiannya adalah: kesiapan administrasi (rencana koordinasi dan surat menyurat dengan pihak terkait), kesiapan peserta yang direkrut; dan kesiapan fasilitas, yaitu tempat pelatihan. Evaluasi tahap persiapan dilakukan untuk pemantapan kesepakatan waktu para peserta pelatihan mengikuti training, pengadaan materi ajar, dan pendukung pembelajaran Indikatornya adalah: (a) Permintaan Surat rekomendasi dari LP2M AKPAR Mataram, (b) Adanya bahan latihan, jadwal yang telah disiapkan oleh tim penyusun.

Evaluasi dan umpan balik dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk perbaikan program, yaitu mengkaji bagaimana, respon, motivasi dan kedisiplinan peserta, dan kelancaran penyajian materi. Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan IbM ini dapat dijabarkan dalam dua dimensi, yaitu:

- (1) Dimensi *output*: pengukuran didasarkan pada (a) penyajian materi telah mencapai dengan target yang ideal 85%; (b) penguasaan atau penyerapan materi yang dicapai oleh peserta target ideal 80 %; (c) aspek kemampuan menggunakan bahasa Inggris praktis dan sikap hospitality yang baik dan benar yang dicapai oleh peserta dengan target ideal 80%.
- (2) Dimensi *outcomes* terdiri dari: (a) peserta memiliki kepraktisan bercakap-cakap dengan target ideal 60% dalam bahasa Inggris Praktis yang ada kaitannya dengan memperkenalkan dirinya, bertegur sapa, menawarkan bantuan, menyampaikan dan atau mendeskripsikan keunikan pantai Kuta dan Selong Belanak seperti, kuliner khas, souvenir, menjelaskan peta, lokasi

sejarah dan keindahan laut, mampu memberikan informasi yang utuh tentang apa yang dapat dilihat, dilakukan dan dibeli, melakukan negosiasi, dan menutup penjualan.

C. Proses Pelaksanaan kegiatan IbM

Lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan IbM untuk kegiatan pelatihan dan *workshop*, dimulai tanggal 10 sampai dengan 21 April 2017. Adapun rincian sajian kegiatan *workshop* dan latihan berbahasa Inggris Praktis dan Hospitality terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Deskripsi Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Program IbM: Kemampuan Berbahasa Inggris Praktis dan Hospitality Pedagang Asong dan Souvenir di Kawasan Wisata Pantai Kuta dan Selong Belanak, Lombok Tengah:

No	Materi yang disajikan	Waktu Pelaksanaan	Tempat	Jumlah Peserta
A	BAHASA INGGRIS PRAKTIS	10 April	D' Rico Cafe Kuta	30 orang*)
B	HOSPITALITY TRAINING	15 April	D' Rico Cafe Kuta	30 orang
C	MSDM	21 April	D' Rico Cafe Kuta	30 orang

*)Khalayak sasaran pelaksanaan IbM ini dihadiri oleh 30 orang pedagang asongan dan souvenir di pantai Kuta dan Selong Belanak Lombok Tengah yang terdiri dari 15 peserta dari Pantai Kuta dan 15 orang perta Selong Belanak.

D. Hasil Pelaksanaan Kegiatan IbM

Pengabdian Pada Masyarakat ini terlaksana karena beberapa faktor pendukung yaitu:

- (a) Adanya kesedian pemerintah dan elemen masyarakat pariwisata mendukung dan ikut berpartisipasi dalam program ini;
- (b) Adanya kesedian pihak Kepala desa ikut berpartisipasi dan mendorong peserta untuk ikut aktif pada kegiatan IbM;
- (c) Para pedagang asongan dan Souvenir sangat aktif ikut dalam program ini, bahkan merekomendasikan beberapa hal terkait dengan pengembangan wisata seperti pengembangan kesenian daerah

terkait dengan pariwisata, pertunjukan atraksi kesenian secara berkala;

- (d) Adanya dukungan dari LP2M AKPAR Mataram bersedia memonitoring kegiatan pengabdian yang kami laksanakan di 2 KWP Kuta dan Selong Belanak;
- (e) Tersedia SDM Narasumber Kepariwisata dari Jurusan Pariwisata dan bersedia meluangkan waktu untuk menyusun dan menyajikan materi.

Namun dalam menjalankan kegiatan IbM ini team juga menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala/hambatan. Adapun faktor-faktor kendala dan upaya mengatasinya, sebagai berikut:

- (a) Mengatur dan menyesuaikan waktu dengan peserta pelatihan, upaya mengatasinya adalah melakukan komunikasi awal tentang pelaksanaan IbM dan berkoordinasi dengan Pemerintahan desa;
- (b) Menyesuaikan waktu dengan narasumber, usaha mengatasinya adalah pelaksana memilih waktu sesuai dengan narasumber itu sendiri, kemudian dikomunikasikan dengan peserta;
- (c) Keterbatasan penguasaan kosa kata bahasa Inggris (*less of vocabulary mastery*) dan pengetahuan bahasa Inggris, usaha mengatasinya adalah menyiapkan untaian-untaian kalimat yang sering digunakan dalam berinteraksi dalam bidang pariwisata;
- (d) Masih lemahnya motivasi maju, maka usaha yang dijalankan adalah mengembangkan visi dan prospek bidang kepariwisatawan.

E. Pembahasan Hasil Kegiatan yang Dicapai

Dari data hasil capaian kegiatan di atas dapat dijelaskan bahwa ternyata dari sisi dimensi output, tampak bahwa motivasi dan partisipasi masyarakat serta pemerintah sangat signifikan positif dalam memajukan KWP Kuta dan Selong Belanak, yakni

indikatornya adalah pelatihan yang digelar pada tanggal 10 sampai dengan 21 April 2017, diikuti oleh pedagang asongan dan Souvenir lebih dari target ideal yang direncanakan, yakni berjumlah 20 orang dan yang hadir mengikuti kegiatan berkisar 30 orang. Sementara, materi penyajian mencapai 70% sementara target ideal yang diharapkan 80%, artinya hasil capaian dari target ideal capaiannya 90%, dan daya serap mencapai di atas 60% dari target ideal yang diharapkan.

Adapun kemampuan berbahasa yang terdiri dari keterampilan berbicara, membaca, menulis dan menyimak hanya dapat dicapai 50% dari target ideal yang diharapkan. Sementara ditinjau dari outcomes ada beberapa faktor yang dilihat, yaitu (a) kepraktisan berbahasa atau bercakap-cakap baru mencapai 60% dari target yang diharapkan; (b) Begitu pula dalam hal menjelaskan ragam kuliner, peta lokasi dan keindahan KWP Kuta dan Selong Belanak sebagai sarana wisata, serta mata pencarian masyarakat. Hal ini disebabkan masih terbatasnya kosakata dan kebiasaan berekspresi. Sementara mensimulasikan peran dalam bertransaksi dalam aktivitas kegiatan kepariwisataan dalam bahasa Inggris juga baru mencapai 55%. Hal tersebut disebabkan oleh juga kebiasaan berekspresi dan kemampuan kosakata yang masih terbatas. Sebaliknya, Pengetahuan/wawasan kepariwisataan berkenaan dengan pengembangan Wisata di Desa Kuta dan Selong Belanak mencapai lebih baik, yakni 95% dari kriteria yang ditargetkan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan bahasa Inggris telah mencapai target di atas 65% setiap komponen yang dicanangkan untuk berubah atau disebut target ideal, sementara pengetahuan dan wawasan kepariwisataannya mencapai di atas 90 %.

4. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan paparan hasil pelaksanaan IbM ini, dapat disimpulkan beberapa hal,

yaitu: (1) setelah pelatihan dilaksanakan, peserta merasa terpacu untuk segera menguasai bahasa Inggris dengan baik; (2) tumbuhnya motivasi yang kuat peserta pelatihan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan bersikap hospitality kepada wisatawan; (3) capaian kegiatan cukup baik dengan rerata 85% dari target ideal yang dicanangkan dalam setiap komponen yang targetkan; (4) peserta (pedangan asong dan souvenir) di Pantai Kuta dan Selong Belanak telah tumbuh kesadaran dan mulai menunjukkan sikap yang ramah, sopan, santun, dan tidak agresif dalam berjualan sebagai makna kesadaran tentang pentingnya pariwisata bagi kelangsungan hidupnya.

b. Saran

Selanjutnya, dari simpulan tersebut, beberapa saran yang diajukan, yakni: (1) Bahwa pengembangan SDM pariwisata dan penataan sarana pariwisata untuk menciptakan rasa tenang dan nyaman adalah suatu keharusan; (2) berdasarkan kondisi, antusiasme para pedagang asongan dan souvenir dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Untuk itu, peluang usaha di bidang lainnya seperti, kuliner, homestay, dan jasa wisata lainnya perlu dipersiapkan SDM dan basis hospitality-nya. Oleh karena itu, kegiatan IBM perlu dilakukan secara berkelanjutan dan mendapat perhatian khusus dari pihak pemerintah dan pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, 2010. *Value Chain Development for Tourism Destinations: practical guide for promoting pro-poor, sustainable tourism, along the Great Himalaya Trail*. Nepal: SNV Netherlands Development Organization. Available at: URL:<http://www.hitt-initiative.org/wp/wp-content/uploads/2011/11/GHTDP-VCD-Guidelines.pdf>. Accessed on April 1, 2015.
- [2] Gadu, 2016. *Model Pembelajaran bahasa Inggris Profesi Interaktif Komunikatif pada mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram tahun akademik 2013/2014*". Vol.10 No.2 Februari 2016. ISSN-1978-3787. Media Bina Ilmiah: Mataram
- [3] Harsono, B. 2006. *The Introduction to The Newest International System*. Jakarta: Oxford Course Indonesia
- [4] Hemmington, Nigel, 2007. *From Service to Experience: Understanding and defining the hospitality business*. The Service Industries Journal, September 2007, Vol.27, No.6.
- [5] Ife, J.dan Tesoriero, F. 2008. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Mao, Nara, et al., 2013. *Local Livelihoods and Tourism Value Chain: A case study in Siem Reap-Angkor Region, Cambodia*. International Journal of Environment and Rural Development (IJERD), Vol. 4, No. 2. Available at: URL: <http://iserd.net/ijerd42/42020.pdf>. Accessed on April, 1, 2015.
- [7] Nasional Republika.Co.Id. Mataram. 12 Februari 2016. *SDM Pelaku Pariwisata Lombok, MEA, DPRD NTB Nilai belum Terlihat Komitmen Pemerintah*.
- [8] Teguh, Frans. 2008. *Perspektif Nilai-nilai dalam Konteks Pembangunan Pariwisata Pro Kemiskinan*. Jurnal Kepariwisata Indonesia. Vol.3. No.4 Desember 2008. ISSN 1907-9419.
- [9] Widiputera, 2014. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Inovatif Untuk Anak Usia Dini*. Puslitjaknov, Balitbang, Kemdiknas

